
Analisis Tren Laba Bersih dan ROA Bank Rakyat Indonesia, Tbk : Studi Periode 2019-2024

Sri Wahyu Teguh Santoso, Mareta Dian Artiasari

Manajemen, Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah
57135

Telp. (089688528830

E-mail: wahyu1santoso26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan laba bersih dan Return on Assets (ROA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2019–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan BRI. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis tren dan regresi sederhana untuk mengidentifikasi pola perubahan laba bersih serta ROA, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih dan ROA BRI memiliki pola pertumbuhan yang signifikan dengan beberapa fluktuasi yang disebabkan oleh kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan inovasi perbankan digital. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana BRI menjaga stabilitas kinerja keuangannya dalam menghadapi tantangan industri perbankan

Kata Kunci: BRI, laba bersih, ROA, tren keuangan, analisis kinerja

Abstract

This research aims to analyze the development of net profit and Return on Assets (ROA) of Bank Rakyat Indonesia (BRI) during the 2019–2024 period. The data used is secondary data from BRI's annual financial reports. The research method used is trend analysis and simple regression to identify patterns of changes in net profit and ROA, as well as the factors that influence them.

The research results show that BRI's net profit and ROA have a significant growth pattern with several thicknesses caused by economic conditions, government policies and digital banking innovation. This research provides insight into how BRI maintains the stability of its financial performance in facing the challenges of the banking industry

Keywords: BRI, net profit, ROA, financial trends, performance analysis

Pendahuluan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) adalah lembaga keuangan perbankan yang terus berkembang dan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, BRI aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi dan menyediakan layanan keuangan, terutama untuk usaha kecil dan menengah. Stabilitas lembaga perbankan seperti BRI sangat penting mengingat peranannya yang strategis dalam perekonomian nasional.

Industri perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian, khususnya sebagai mediator antara surplus dan defisit dana. Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan bank adalah kinerja keuangannya, yang mencerminkan kemampuan untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama melalui sektor UMKM. Kinerja keuangan BRI menjadi indikator utama untuk mengukur efektivitas strategi manajemen dan kontribusinya terhadap stabilitas sistem perbankan nasional.

Indikator laba bersih mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan Return on Assets (ROA) menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba. Tren laba bersih dan ROA memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan BRI dari waktu ke waktu, termasuk dampak kebijakan internal dan kondisi eksternal seperti pandemi, digitalisasi, dan perubahan regulasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi pola kinerja BRI selama 2019–2024 serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Sebagai perantara keuangan, bank memiliki peran penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Menurut Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia JIMEB Vol.1 No.2 | 85 Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kepercayaan masyarakat adalah aset utama bagi bank, dan masalah keuangan sekecil apa pun dapat mengurangi kepercayaan tersebut.

Untuk menjaga kesehatan bank, penting untuk menjaga likuiditas agar bank dapat memenuhi kewajibannya dan mempertahankan kinerjanya (Maulana, 2022). Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Maulana, 2022; Linda et al., 2021). Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, solvabilitas, dan kemampuan menghasilkan laba.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Pendekatan kuantitatif deskriptif, data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan BRI dan laporan OJK dan literatur pendukung. teknik analisis yang digunakan meliputi laporan laba bersih dan ROA serta statistik deskriptif untuk rata-rata dan perubahan signifikan dan regresi linier untuk hubungan variable. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah informasi sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari catatan atau laporan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh pihak lain.

Hasil dan Pembahasan

Perhitungan Current Ratio (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Current Asset	Current Liabilitas	Hasil	Keadaan
2021	434.836.400	386.174.195	1,13	Kurang baik
2022	513.970.470	540.921.826	0,95	Kurang baik
2023	499.121.794	564.601.588	0,88	Kurang baik

Sumber: Data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan analisis, Current Ratio PT Bank BRI selama periode 2021 hingga 2023 rata-rata sebesar 1 kali, yang berada di bawah standar industri sebesar 2 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank relatif rendah, yang dapat berdampak pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Penurunan Current Ratio yang terjadi secara konsisten selama tiga tahun terakhir (2021, 2022, dan 2023) menjadi perhatian serius karena berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti:

1. Risiko Likuiditas: Berkurangnya kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dapat merusak kepercayaan nasabah dan investor.

2. Citra Perusahaan: Likuiditas yang rendah dapat memengaruhi reputasi bank sebagai lembaga keuangan yang stabil.

3. Kesulitan Akses Pendanaan: Dengan likuiditas yang terbatas, biaya untuk memperoleh tambahan sumber dana kemungkinan menjadi lebih tinggi.

Strategi untuk Meningkatkan Current Ratio:

1. Optimalisasi Aset Lancar: Menambah aset yang mudah dicairkan seperti kas untuk memperkuat likuiditas.
2. Pengelolaan Kewajiban Jangka Pendek: Mengurangi utang jangka pendek atau merestrukturisasi jadwal pembayarannya.
3. Peningkatan Pendapatan: Meningkatkan pendapatan operasional untuk memperkuat posisi keuangan.
4. Efisiensi Operasional: Menekan biaya operasional agar lebih banyak dana yang tersedia untuk kebutuhan likuiditas.

Dengan pengelolaan keuangan yang efektif, Bank BRI dapat meningkatkan Current Ratio-nya, menjaga stabilitas keuangan, serta membangun kepercayaan yang lebih kuat dari investor dan nasabah.

2. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

Tabel 2

Perhitungan Quick Ratio (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Current Asset	Current Asset – Inventory	Current Liabilitas	Hasil	Keadaan
2021	434.836.400	241.862.361	386.174.195	0,64	Kurang baik
2022	513.970.470	199.679.902	540.921.826	0,37	Kurang baik
2023	499.121.794	217.264.884	564.601.588	0,38	Kurang baik

Sumber : Data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis, Quick Ratio PT Bank BRI selama periode 2021 hingga 2023 memiliki rata-rata sebesar 0,46 kali. Angka ini berada di bawah standar industri sebesar 1,5 kali, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dalam memanfaatkan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tergolong kurang optimal. Selain itu, rasio ini terus mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu pada 2021, 2022, dan 2023.

1. Debt To Asset Ratio

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 3

Perhitungan Debt To Assets Ratio (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Assets	Hasil	Keadaan
2021	1.386.310.930	1.572.761.035	83%	Kurang baik
2022	1.562.243.693	1.750.994.673	84%	Kurang baik
2023	1.648.534.888	1.965.007.030	84%	Kurang baik

Sumber: Data diolah penulis Tahun 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio PT Bank BRI pada periode 2021 hingga 2023 memiliki rata-rata sebesar 83%. Angka ini jauh di atas standar industri sebesar 35%, yang mengindikasikan bahwa bank kurang optimal dalam memanfaatkan aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Tingginya rasio ini menandakan bahwa sebagian besar pendanaan bank berasal dari utang, sehingga risiko yang ditanggung akan semakin besar jika terjadi likuidasi. Selain itu, rasio ini menunjukkan tren peningkatan selama tiga tahun berturut-turut, yakni pada 2021, 2022, dan 2023.

2. Debt To Equity Ratio

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Tabel 4

Perhitungan Debt To Equity Ratio (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Equity	Hasil	Kedaaan
2021	1.386.310.930	291.786.804	475%	Buruk
2022	1.562.243.693	303.395.317	515%	Buruk
2023	1.648.534.888	316.472.142	521%	Buruk

Sumber: Data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis, Debt to Equity Ratio PT Bank BRI selama periode 2021 hingga 2023 memiliki rata-rata sebesar 504%. Rasio ini jauh lebih tinggi dibandingkan standar industri sebesar 90%, yang mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik akibat tingginya biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan aset serta kerugian yang dialami. Selain itu, rasio ini menunjukkan tren peningkatan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu pada 2021, 2022, dan 2023.

1. Net profit Margin

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 5

Perhitungan Net Profit Margin (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan	Hasil	Kedaaan
2021	30.755.766	41.215.807	75%	Buruk
2022	51.408.207	47.302.800	109%	Buruk
2023	60.425.048	45.625.785	132%	Buruk

Sumber: Data diolah penulis Tahun 2024

Berdasarkan analisis, Net Profit Margin PT Bank BRI periode 2021 hingga 2023 memiliki rata-rata sebesar 105%. Pada salah satu tahun, nilainya melampaui standar industri sebesar 20%, yang menandakan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola beban lain-lain, seperti biaya administrasi, denda, provisi bank, dan pajak jasa giro. Namun, pada dua tahun lainnya, rasio ini berada di bawah standar industri, menunjukkan kurang optimalnya pengendalian terhadap beban-beban tersebut. Meski demikian, Net Profit Margin selama tiga tahun tersebut menunjukkan tren peningkatan dari 2021 hingga 2023.

2. Return On Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Tabel 6

Perhitungan Return On Asset (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Assets	Hasil	Kedaaan
2021	30.755.766	1.678.097.734	2%	Kurang baik
2022	51.408.207	1.865.639.010	3%	Kurang baik
2023	60.425.048	1.965.007.030	3%	Kurang baik

Sumber: Data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan analisis, Return on Asset (ROA) PT Bank BRI selama periode 2021 hingga 2023 memiliki rata-rata sebesar 3%. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan standar industri sebesar 30%, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh tingginya beban dan biaya operasional, serta rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Meskipun demikian, ROA menunjukkan tren peningkatan selama tiga tahun tersebut, yaitu pada 2021, 2022, dan 2023.

3. Return On Equity

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 7

Perhitungan Return On Equity (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Equity	Hasil	Kedaaan
2021	30.755.766	291.786.804	11%	Kurang baik
2022	51.408.207	303.395.317	17%	Kurang baik
2023	60.425.048	316.472.142	19%	Kurang baik

Sumber: Data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan analisis, Return on Equity (ROE) PT Bank BRI pada periode 2021 hingga 2023 memiliki rata-rata sebesar 16%. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan standar industri sebesar 40%, yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada dalam kondisi kurang baik. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan modal dalam bentuk aset yang belum optimal, kurangnya efisiensi biaya, serta kondisi ekuitas yang negatif akibat akumulasi kerugian selama beberapa tahun. Namun, jika dilihat dari tahun 2021 hingga 2023, ROE menunjukkan tren peningkatan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis tren laba bersih dan ROA BRI selama periode 2019–2024, diperoleh beberapa temuan utama:

1. Laba bersih BRI menunjukkan tren peningkatan pada periode 2019–2024. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, sebelum kembali meningkat pada 2021–2024, didukung oleh pemulihan ekonomi dan digitalisasi.

2. ROA:

ROA BRI relatif stabil di atas rata-rata industri perbankan, meskipun sedikit menurun pada tahun 2020. Pemulihan ekonomi serta efisiensi operasional membantu meningkatkan ROA di tahun-tahun berikutnya.

3. Faktor-Faktor Pengaruh:

- Internal: Efisiensi biaya operasional, inovasi digital banking, dan fokus pada segmen UMKM.
- Eksternal: Dampak pandemi, kebijakan restrukturisasi kredit, dan pemulihan ekonomi nasional.

Saran

1. Bagi Manajemen BRI:

- Tingkatkan investasi pada teknologi digital untuk mendukung efisiensi operasional dan memperluas layanan.
- Perkuat manajemen risiko kredit untuk mengantisipasi potensi kenaikan NPL di masa depan.

2. Bagi Investor:

- Laba bersih dan ROA BRI menunjukkan kinerja yang konsisten, menjadikannya peluang investasi yang menarik, khususnya pada sektor UMKM yang terus tumbuh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dengan menambahkan variabel eksternal lain seperti suku bunga global atau pengaruh persaingan di sektor perbankan.
- Analisis perbandingan dengan bank lain dapat memberikan wawasan tambahan tentang keunggulan kompetitif BRI

Daftar Pustaka

Bank Rakyat Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia 2021. Diakses dari <https://www.bri.co.id>

Bank Rakyat Indonesia. (2020). Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia 2020. Diakses dari <https://www.bri.co.id>

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 4). Jakarta: RajaGrafindo Persada Universitas Kuningan. Diakses dari

<https://www.journal.feb.uniku.ac.id/jimeb/article/download/51/33/409>